TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i4.10626

PROSES BELAJAR DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI PENDIDIKAN

The Learning Process from the Perspective of Educational Psychology

Abu Husein Ibrahim Al 'ithriy & Siti Rohimah
Institut Islam Mamba'ul Ulum
ibrahimithriy@gmail.con; sitirohimahalfirdaus62@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 1, 2026	May 29, 2026	Jun 10, 2026	Jun 15, 2026

Abstract

The learning process is the core of education because it plays a role in shaping changes in learners' behavior through experience, practice, and interaction with the environment. This study aims to examine the essence of the learning process from the perspective of educational psychology, its dimensions, the factors that influence learning success, and its implications for educational practice. This study uses a library research method with a qualitative descriptive approach. Data were obtained from various relevant literature, including books, scientific journals, and articles, and were then analyzed through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that the learning process produces relatively permanent behavioral changes in cognitive, affective, and psychomotor aspects. Learning success is influenced by internal factors, such as motivation, interest, and learning readiness, as well as external factors, such as the learning environment, instructional methods, and the role of teachers. In addition, the integration of spiritual values and the appropriate use of technology can support the improvement of learning quality. The conclusion of this study affirms that the learning process needs to be understood as a multidimensional activity that emphasizes not only the mastery of

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

knowledge but also the formation of attitudes, skills, and values. The implications of this study indicate the importance of a holistic learning design that is learner-centered, adaptive to technological developments, and aligned with the values of Islamic education.

Keywords: Learning Process; Educational Psychology; Holistic Learning; Learners; Islamic Education

Abstrak: Proses belajar merupakan inti pendidikan karena berperan dalam membentuk perubahan perilaku peserta didik melalui pengalaman, latihan, dan interaksi dengan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hakikat proses belajar dalam perspektif psikologi pendidikan, dimensi-dimensinya, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar, serta implikasinya terhadap praktik pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, meliputi buku, jurnal ilmiah, dan artikel, kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa proses belajar menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi, minat, dan kesiapan belajar, serta faktor eksternal, seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan peran guru. Selain itu, integrasi nilai spiritual dan pemanfaatan teknologi secara tepat dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa proses belajar perlu dipahami sebagai aktivitas multidimensional yang tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap, keterampilan, dan nilai. Implikasi kajian ini menunjukkan pentingnya desain pembelajaran yang holistik, berpusat pada peserta didik, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Kata Kunci: Proses Belajar; Psikologi Pendidikan; Pembelajaran Holistik; Peserta Didik; Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam prosesnya, belajar menjadi inti dari seluruh aktivitas pendidikan karena melalui belajar individu mengalami perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Chabib et al., 2025). Proses ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan keterampilan yang menjadi bagian penting dalam perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Dalam perspektif psikologi pendidikan, belajar dipandang sebagai proses yang kompleks dan multidimensional. Proses ini melibatkan interaksi antara faktor internal seperti motivasi, minat, dan kesiapan belajar, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan peran pendidik (Tas'adi, n.d.). Oleh karena itu, pemahaman

terhadap kondisi psikologis peserta didik menjadi sangat penting dalam merancang pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Lebih lanjut, proses belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam membentuk kompetensi peserta didik secara utuh. Pembelajaran yang hanya berfokus pada aspek kognitif cenderung menghasilkan individu yang kurang memiliki keseimbangan dalam sikap dan keterampilan (Chabib et al., 2025). Dengan demikian, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan ketiga ranah tersebut secara optimal.

Namun demikian, realitas pendidikan saat ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centered). Peserta didik sering kali diposisikan sebagai penerima informasi secara pasif, sehingga keterlibatan aktif dalam proses belajar menjadi terbatas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik, yang seharusnya menjadi tujuan utama dalam pendidikan modern (Astaman, 2020).

Selain itu, rendahnya motivasi belajar peserta didik juga menjadi permasalahan yang cukup serius dalam dunia pendidikan. Banyak peserta didik yang belajar hanya untuk memenuhi tuntutan akademik, bukan karena kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu membangun motivasi intrinsik peserta didik, padahal motivasi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan belajar (Tas'adi, n.d.).

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi membawa dampak yang signifikan terhadap proses belajar. Di satu sisi, teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan sumber belajar. Namun di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat menimbulkan distraksi yang mengganggu konsentrasi belajar peserta didik. Fenomena ini menjadi tantangan baru bagi pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang tetap efektif di tengah arus digitalisasi.

Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya perhatian terhadap perbedaan karakteristik individu peserta didik. Dalam praktiknya, pembelajaran sering kali disamaratakan tanpa mempertimbangkan gaya belajar, minat, dan kemampuan peserta didik yang beragam. Padahal, psikologi pendidikan menekankan pentingnya pendekatan yang berpusat pada peserta didik agar proses belajar dapat berlangsung secara optimal dan bermakna (Chabib et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai proses belajar dalam perspektif psikologi pendidikan menjadi sangat relevan untuk dikembangkan. Pemahaman yang komprehensif mengenai proses belajar diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya mampu menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki sikap dan keterampilan yang baik dalam menghadapi tantangan kehidupan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-analitik.

HASIL

1. Hakikat Proses Belajar dalam Perspektif Psikologi Pendidikan

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai sumber, proses belajar dalam perspektif psikologi pendidikan dipahami sebagai suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan perilaku secara relatif permanen melalui pengalaman, latihan, dan interaksi dengan lingkungan. Perubahan tersebut tidak hanya terbatas pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mencakup perubahan sikap, keterampilan, serta nilai-nilai yang dimiliki individu (Astaman, 2020) .

Dalam konteks ini, belajar merupakan proses yang bersifat konstruktif dan berkesinambungan. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan aktif membangun pemahaman berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar bersifat dinamis dan melibatkan aktivitas mental yang kompleks.

Lebih lanjut, dalam perspektif psikologi pendidikan modern, belajar juga dipandang sebagai interaksi antara faktor individu dan lingkungan. Interaksi tersebut memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, belajar bukan sekadar proses akademik, tetapi juga proses perkembangan kepribadian secara menyeluruh.

Dalam perspektif pendidikan Islam, proses belajar memiliki dimensi yang lebih luas. Belajar tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas spiritual dan mendekatkan diri kepada Tuhan (Chabib et al., 2025) . Oleh karena itu, proses belajar harus mampu mengintegrasikan aspek intelektual dan spiritual secara seimbang.

2. Dimensi Proses Belajar: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

Hasil analisis menunjukkan bahwa proses belajar mencakup tiga dimensi utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga dimensi ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran yang efektif.

Dimensi kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, menganalisis, serta memecahkan masalah. Proses kognitif menjadi dasar dalam penguasaan pengetahuan dan pengembangan intelektual peserta didik.

Sementara itu, dimensi afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan emosi yang dimiliki peserta didik. Aspek ini berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu. Dalam praktiknya, pembelajaran yang hanya menekankan aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek afektif akan menghasilkan peserta didik yang kurang memiliki sensitivitas sosial dan moral.

Adapun dimensi psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik dan kemampuan melakukan tindakan nyata. Keterampilan ini sangat penting dalam mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga dimensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang agar proses belajar dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi yang utuh. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan yang menekankan pengembangan potensi manusia secara holistik (Mustaqimah et al., 2024) .

Dengan demikian, proses belajar yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga memperhatikan perkembangan sikap dan keterampilan peserta didik.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar

Berdasarkan hasil kajian, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar, yang dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi kondisi yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti motivasi, minat, kesiapan belajar, serta kondisi psikologis. Motivasi menjadi faktor yang sangat penting karena berpengaruh terhadap intensitas dan keberlangsungan aktivitas belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dan memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Selain itu, kesiapan belajar juga menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kesiapan baik secara fisik maupun mental akan lebih mudah menerima materi pembelajaran.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, peran guru, metode pembelajaran, serta media yang digunakan. Lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung proses belajar yang efektif.

Guru memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing peserta didik (Tas'adi, n.d.) .

Selain itu, penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Metode yang variatif dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, keberhasilan belajar merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal dan eksternal yang saling mempengaruhi.

4. Peran Psikologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Psikologi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memahami prinsip-prinsip psikologi pendidikan, guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Psikologi pendidikan membantu guru dalam memahami proses perkembangan peserta didik, baik dari aspek kognitif, emosional, maupun sosial. Pemahaman ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, psikologi pendidikan juga memberikan dasar dalam pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media, serta evaluasi hasil belajar. Dengan demikian, pembelajaran dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.

Lebih jauh, psikologi pendidikan juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan yang mendukung akan meningkatkan motivasi dan kenyamanan peserta didik dalam belajar.

Dengan demikian, penerapan psikologi pendidikan secara optimal dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara signifikan.

5. Integrasi Nilai Spiritual dalam Proses Belajar

Salah satu temuan penting dalam kajian ini adalah pentingnya integrasi nilai spiritual dalam proses belajar. Dalam perspektif pendidikan Islam, belajar tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan meningkatkan kualitas spiritual peserta didik (Chabib et al., 2025) .

Nilai-nilai spiritual dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui penanaman nilai moral, pemberian keteladanan oleh guru, serta penciptaan lingkungan belajar yang religius.

Integrasi ini sangat penting untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Dengan demikian, pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif dan spiritual akan menghasilkan pendidikan yang lebih bermakna.

6. Permasalahan Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Saat Ini

Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat berbagai permasalahan dalam praktik pembelajaran saat ini. Salah satu permasalahan utama adalah masih dominannya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Pendekatan ini menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses belajar dan cenderung menjadi pasif. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik.

Selain itu, kurangnya variasi metode pembelajaran juga menjadi masalah yang sering ditemukan. Pembelajaran yang monoton dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik.

Permasalahan lain adalah kurangnya perhatian terhadap perbedaan individu peserta didik. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda pula.

Dengan demikian, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang beragam.

7. Tantangan Pembelajaran di Era Digital

Di era digital, proses belajar menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Teknologi memberikan kemudahan akses informasi, tetapi juga menimbulkan distraksi yang dapat mengganggu konsentrasi belajar.

Peserta didik cenderung lebih tertarik pada penggunaan teknologi untuk hiburan dibandingkan untuk belajar. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik dalam mengelola pembelajaran.

Selain itu, penggunaan teknologi yang tidak terarah juga dapat menurunkan kualitas interaksi sosial peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif.

Guru harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi sarana yang mendukung proses belajar, bukan sebaliknya.

8. Implikasi Hasil Kajian terhadap Praktik Pendidikan

Hasil kajian ini memiliki implikasi penting terhadap praktik pendidikan. Pertama, pembelajaran harus dirancang secara holistik dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kedua, guru harus memahami karakteristik peserta didik agar dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Ketiga, pembelajaran harus bersifat aktif dan berpusat pada peserta didik agar dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Keempat, nilai-nilai spiritual dan moral harus diintegrasikan dalam pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik.

Kelima, teknologi harus dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran yang inovatif.

Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip psikologi pendidikan secara tepat dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Proses belajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan yang menghasilkan perubahan perilaku peserta didik secara relatif permanen melalui pengalaman, latihan, dan interaksi dengan lingkungan. Dalam perspektif psikologi pendidikan, belajar tidak hanya mencakup penguasaan pengetahuan, tetapi juga pengembangan sikap, nilai, dan keterampilan yang terintegrasi dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti motivasi, minat, dan kesiapan belajar, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan belajar, peran guru, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Oleh karena itu, terciptanya proses pembelajaran yang efektif memerlukan sinergi antara faktor-faktor tersebut agar peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Psikologi pendidikan memiliki peran penting dalam membantu pendidik memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik sehingga dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, integrasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran menjadi aspek penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan moral.

Di era digital, pemanfaatan teknologi harus dilakukan secara bijak agar dapat mendukung proses belajar tanpa mengurangi kualitas interaksi dan konsentrasi peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran yang holistik, aktif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menjawab tantangan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Astaman. (2020). Hakikat Belajar dalam Perspektif Psikologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edukatif, 6*(1), 35–39. https://doi.org/10.37567/jie.v6i1.104

Chabib, M., Luthfi, M., & Rohimah, S. (2025). Proses Belajar Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia, 5*(5), 4257–4267. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.6755

Mustaqimah, N., Wijaya, A., Latjompoh, M., Ibrahim, Y. A., Rahmawati, E., Djerubu, D., Nugroho, P. B., Utami, E. S., Wardhani, D. K., Sina, M. W., Soemardjo, H. A.,

Sijabat, R. R. M., Sumarmo, S., & Hidayah, N. (2024). *Psikologi Pendidikan dalam Belajar dan Pembelajaran*. Mifandi Mandiri Digital. https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/penerbitmmd/article/view/59

Tas'adi, R. (2019). Hakekat dan Konsep Dasar Psikologi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, 5*(1), 103–113. https://doi.org/10.15548/atj.v5i1.759